

**PENGARUH ESG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
KEPEMILIKAN PEMERINTAH DAN SENSITIVITAS INDUSTRI  
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

*(Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam  
LQ45 di Bursa Efek Indonesia)*

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**MERO RUDDLNOERIAN**

**NIM/TM: 19043106/2019**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Mero Ruddi Nofrian  
NIM : 19043106  
Program Studi : Akuntansi (NK)  
Departemen : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

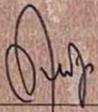
**PENGARUH ESG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
KEPEMILIKAN PEMERINTAH DAN SENSITIVITAS INDUSTRI  
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam LQ45  
di Bursa Efek Indonesia)

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2024

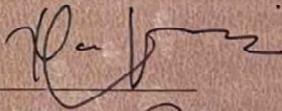
### Tim penguji

Ketua : Nurzi Sebrina, S.E., M.Sc., Ak



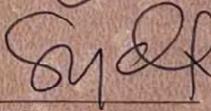
---

Penguji 1 : Halkadri Fitra, SE, Ak, M.M



---

Pengiji 2 : Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, Ph.D



---

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH ESG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
KEPEMILIKAN PEMERINTAH DAN SENSITIVITAS INDUSTRI  
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam LQ45  
di Bursa Efek Indonesia)**

**Nama : Mero Ruddi Nofrian**

**NIM/TM : 19043106/2019**

**Departemen : Akuntansi**

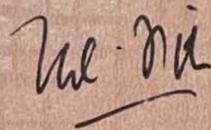
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis**

**Padang, 20 Agustus 2024**

**Disetujui Oleh :**

**Mengetahui,**

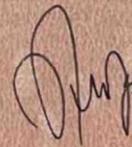
**Kepala Departemen Akuntansi**



**Dr. Nelvirita, SE,MSi,Ak.**

**NIP. 19740706 199903 2 002**

**Pembimbing**



**Nurzi Sebrina, SE., M. SC., Ak.**

**NIP. 19720910 199802 2 003**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mero Ruddi Nofrian  
NIM/TM : 19043106/2019  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 02 November 2000  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Jl. Pasar Raya 1 No.16C  
No. HP/Telp : 081268603115  
Judul Skripsi : Pengaruh ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Pemerintah dan Sensitivitas Industri Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan kepala departemen.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta saksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 20 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Mero Ruddi Nofrian

NIM. 19043106

## ABSTRAK

**Nofrian, Mero Ruddi (19043106/2019) Pengaruh Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Pemerintah Dan Sensitivitas Industri Sebagai Variabel Pemoderasi (*Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia*)**

**Pembimbing: Nurzi Sebrina, S.E., M.Sc., Ak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah skor environment, social, and governance (ESG) mempengaruhi nilai perusahaan dengan kepemilikan pemerintah dan sensitivitas industri sebagai variabel moderasi dengan melakukan pengujian analisis regresi yang dimoderasi (MRA Test) menggunakan aplikasi eviews versi 12. Populasinya adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, terdapat 26 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa skor ESG dari Revinitif Eikon, nilai pasar ekuitas, total liabilitas, dan total aset yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. perusahaan yang berhubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di BEI berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan pemerintah melemahkan hubungan ESG dengan nilai perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di BEI. Sensitivitas industri memperkuat hubungan ESG dengan nilai perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di BEI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pertimbangan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam investasi yang tidak hanya dilihat pada ukuran moneter saja.

**Kata Kunci: *Environmental, Social, and Governance (ESG)*; Kepemilikan Pemerintah; Sensitivitas Industri; Nilai Perusahaan, Indeks LQ45; Bursa Efek Indonesia.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa menyertai dan memberikan kekuatan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Pemerintah Dan Sensitivitas Industri Sebagai Variabel Pemoderasi (*Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia*)” Shalawat dan salam tak lupa penulis ucapkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah berperan memberikan do’a, bimbingan, arahan, saran, kritik, semangat, serta motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang memberikan hikmat dan rahmatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua dan saudara penulis yang senantiasa memberi dukungan baik secara moral maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan seluruh kegiatan akademik maupun non-akademik.
3. Ibu Dr. Nelvirita, SE, M.Si, Ak. selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Nurzi Sebrina, S.E., M.Sc., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu penulis dengan memberikan masukan, saran, nasehat, dan semangat selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak Dr. Erinos NR, M.Si. Ak. selaku dosen penelaah skripsi yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Halkadri Fitra, SE, Ak, M.M dan Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, Ph.D selaku dosen penguji ujian komprehensif yang telah mempercayakan penulis layak menyandang gelar Sarjana Akuntansi. Terima kasih atas nasihat dan saran yang telah diberikan untuk bekal penulis kedepannya.
7. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Universitas Negeri Padang dan karyawan-karyawan yang telah banyak membantu.
8. Miranda yang telah menjadi partner penulis dari tahun 2019 yang selalu menjadi support system dan pemberi semangat, terima kasih karena selalu meyakinkan penulis bisa melewati setiap tahapan yang penulis lewati. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.
9. Seluruh teman-teman yang menjadi support system bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu perkuliahan dan perskripsian penulis dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi penulis masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis

sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan semua pihak.

Padang, Agustus 2024

**Mero Ruddi Nofrian**  
**19043106**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Teori Legitimasi.....	11
2. Enviromental, Social, and Governance (ESG) .....	12
a. Konsep Enviromental, Social, and Governance (ESG).....	12
b. Kinerja Enviromental, Social, and Governance (ESG).....	13
3. Nilai Perusahaan .....	16
4. Kepemilikan Pemerintah .....	18
5. Sensitivitas Industri .....	19
B. Penelitian Terdahulu.....	20
C. Pengembangan Hipotesis.....	24
1. Pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia .....	24
2. Pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap hubungan ESG dan nilai perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia .....	26
3. Pengaruh sensitivitas industri terhadap hubungan ESG dan nilai perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia .....	27
D. Kerangka Konseptual.....	28
<b>BAB III.....</b>	<b>30</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>

A.	Jenis Penelitian .....	30
B.	Populasi dan Sampel.....	30
C.	Data dan Sumber Data.....	33
D.	Operasional Variabel.....	33
	1. Variabel Independen.....	33
	2. Variabel Dependen .....	34
	3. Variabel Moderasi .....	34
	4. Variabel Kontrol .....	35
E.	Metode Analisis Data.....	36
	1. Statistik Deskriptif.....	36
	2. Uji Asumsi Model Regresi Data Panel .....	36
	3. Uji Asumsi Klasik .....	38
	a. Uji Normalitas.....	38
	b. Uji Multikolinieritas.....	38
	c. Uji Heteroskedastisitas.....	38
	d. Uji Autokorelasi.....	39
	4. Uji Hipotesis.....	39
	Uji Analisis Regresi Berganda.....	39
	5. Model Regresi Data Panel.....	40
	a. Uji Koefisien Determinasi.....	40
	b. Uji Simultan (Uji F).....	41
	c. Pengujian Hipotesis .....	41
	<b>BAB IV.....</b>	<b>43</b>
	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
B.	Deskripsi Variabel Penelitian .....	44
	1. Enviromental, Social, and Governance .....	44
	2. Nilai Perusahaan.....	46
	3. Kepemilikan Pemerintah.....	49
	4. Sensitivitas Industri .....	50
	5. Umur Perusahaan .....	51
C.	Hasil Statistik Deskriptif.....	52
D.	Hasil Uji Asumsi Model Regresi Data Panel.....	54
E.	Uji Asumsi Klasik.....	55

F.	Hasil Uji Hipotesis .....	58
G.	Hasil Uji Model Regresi Data Panel .....	60
1.	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	60
2.	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	61
3.	Pengujian Hipotesis .....	62
H.	Pembahasan.....	63
1.	Pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia .....	63
2.	Pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap hubungan ESG dan nilai perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia .....	66
3.	Pengaruh sensitifitas industri terhadap hubungan ESG dan nilai perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia .....	67
4.	Variabel Kontrol.....	68
<b>BAB V</b>	.....	<b>69</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>69</b>
A.	Kesimpulan .....	69
B.	Keterbatasan Penelitian.....	70
C.	Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>77</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	55
Gambar 4.2 Uji Normalitas Setelah Transformasi.....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Pengambilan Sampel Penelitian .....	31
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	32
Tabel 4.1 Data ESG Skor Perusahaan Sampel Tahun 2020-2022 .....	45
Tabel 4.2 Data Tobin's Q Perusahaan Sampel Tahun 2020-2022 .....	47
Tabel 4.3 Nama-nama Perusahaan BUMN.....	49
Tabel 4.4 Nama-nama Perusahaan Industri Sensitif .....	50
Tabel 4.5 Data Umur Perusahaan Sampel .....	51
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas .....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji t .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data ESG Skor Perusahaan Sampel Tahun 2020-2022.....	78
Lampiran 2 Data Perhitungan Tobin's q Perusahaan Sampel Tahun 2020-2022 .	79
Lampiran 3 Data Kepemilika Pemerintah Sampel Tahun 2020-2022 .....	81
Lampiran 4 Data Sensitivitas Industri Perusahaan Sampel Tahun 2020-2022.....	83
Lampiran 5 Data Umur Perusahaan Sampel Tahun 2020-2022 .....	85
Lampiran 6 Hasil Statistik Deskriptif .....	86
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas.....	86
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	87
Lampiran 9 Hasil Uji t .....	87
Lampiran 10 Hasil Uji Moderated Regresion Analysis (MRA) .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan industri menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yang menjadi salah satu masalah besar yang dihadapi yang menyebabkan keseimbangan lingkungan berubah. Terganggunya keseimbangan lingkungan akibat kegiatan industri yang dilakukan perusahaan dapat terlihat dari perubahan iklim dan cuaca yang sudah tidak sesuai dengan waktu yang seharusnya karena pemanasan global. Hal seperti ini yang terjadi secara berkelanjutan akan berdampak pada lingkungan, ekonomi, dan sosial akan menimbulkan tuntutan terhadap perusahaan untuk lebih bertanggung jawab. Sehingga dibutuhkan perhatian khusus oleh perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan yang terjadi dan menerapkan kinerja yang ramah lingkungan dalam kegiatan ekonomi dan melakukan praktik pengelolaan lingkungan dengan baik. Krisis alam dan sosial yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan berkelanjutan sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan model bisnisnya agar selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan dengan melakukan tanggungjawab melalui laporan keberlanjutan (Anwar, 2022).

Dalam menjalankan aktivitas, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mementingkan laba saja, tetapi juga harus memperhatikan akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dikatakan bertanggung jawab secara non-finansial apabila dapat melakukan tanggung jawab secara sosial dan lingkungan serta tata kelola perusahaan. Laba bukan satu-satunya aspek yang harus

diperhatikan oleh perusahaan pada saat sekarang ini (Ainy dan Barokah, 2019). Tanggung jawab terhadap sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan juga harus dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya sehingga mendapatkan dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu, pihak perusahaan diharapkan dapat melakukan produktivitas dan efisiensi yang tinggi dalam manajemen operasi, terutama dalam menghasilkan dampak yang baik bagi kedua belah pihak yaitu masyarakat dan perusahaan (Jasni et al., 2020).

Menurut (Suchman, 1995), dalam teori legitimasi dinyatakan bahwa perusahaan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial karena suatu perusahaan memiliki kontak sosial dengan lingkungan sekitarnya. Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa perusahaan harus memenuhi dan mempertimbangkan hak-hak publik dan masyarakat terkait dengan pertanggungjawaban secara *non-financial*. Perusahaan yang dapat melakukan tanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan baik akan menciptakan citra perusahaan yang baik dimana citra yang baik ini akan diapresiasi oleh stakeholder dengan memberikan nilai (*value*) yang lebih tinggi terhadap perusahaan sehingga akan mengarah pada peningkatan nilai perusahaan sebagai penentu kelangsungan hidup perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan prospek perusahaan masa kini dan masa depan dapat dilihat oleh investor sebagai *representative* tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang baik akan menjadi perhatian investor dan pihak berkepentingan lainnya sehingga akan diberikan dampak berupa respon positif bagi perusahaan. Nilai perusahaan pada perusahaan yang telah *go public* dapat terlihat dari harga pasar saham dimana apabila terjadi peningkatan harga saham tentu akan memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Dalam

mengupayakan peningkatan nilai perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kinerja non-keuangan perusahaan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan. Investor dapat melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari aspek keuangan maupun non keuangan dengan menggunakan nilai perusahaan sebagai indikatornya (Natanagara, 2015). Selain menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik oleh perusahaan juga menjadi faktor yang diperhatikan dalam mencapai tingkat kesuksesan perusahaan yang tercermin dalam nilai perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan mengenai sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan dapat diungkapkan melalui ESG. Konsep *environmental, social, dan governance* (ESG) merupakan konsep yang mengedepankan kegiatan pembangunan berkelanjutan dengan tiga faktor utama berupa aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Dalam aspek ESG diperiksa bagaimana dampak aktivitas perusahaan kepada lingkungan perusahaan memperlakukan sosial sekitarnya baik pada hak asasi manusia, hubungan dengan karyawan, standar ketenagakerjaan dalam rantai pasokan, kesehatan dan keselamatan. Perusahaan juga harus memperhatikan bagaimana perusahaan mengatur perusahaannya dengan melakukan tata kelola yang baik.

Menurut Lozano (2015) keberlanjutan perusahaan mengacu pada “kegiatan perusahaan yang secara proaktif berupaya berkontribusi terhadap keseimbangan keberlanjutan, termasuk dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial saat ini, serta keterkaitannya dalam dimensi waktu jangka pendek dan jangka panjang, sambil menangani sistem perusahaan, yaitu operasi dan produksi, manajemen dan strategi,

sistem organisasi, pengadaan dan pemasaran, serta penilaian dan komunikasi, serta dengan para pemangku kepentingannya”. Pada tahun 2004 muncul istilah ESG yaitu *enviromental*, *social*, dan *governance* yang diungkapkan oleh Paul Clements Hunt yang dilandasi keyakinan bahwa bisnis yang baik akan memberi keuntungan lebih tinggi bagi pemberi modalnya dalam jangka panjang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan terkait dengan isu keberlanjutan yang material terhadap kesuksesan perusahaan dalam industri tertentu terutama yang disarankan oleh SASB (Jalal, 2021). Namun, pada perusahaan, sebagian besar alat, kerangka kerja, dan mekanisme yang ada untuk mengukur keberlanjutan perusahaan tidak memadai (Scalet & Kelly, 2010).

Lembaga penyedia informasi ESG telah muncul sebagai tanggapan terhadap tuntutan investor yang bertanggung jawab secara sosial yang memerlukan informasi sosial dan lingkungan dari perusahaan agar berinvestasi di perusahaan yang lebih berkelanjutan (Avetisyan & Hockerts, 2017). Lembaga penyedia informasi ESG menilai kinerja keberlanjutan perusahaan di sejumlah besar perusahaan. Beberapa penyedia informasi ESG menilai skor ESG hanya didasarkan pada informasi non-keuangan sementara yang lain menggabungkan data keuangan dan non-keuangan untuk menilai nilai jangka panjang dan keberlanjutan (Scalet & Kelly, 2010). Sumber data pada perhitungan skor ESG perusahaan berasal dari laporan keberlanjutan, laporan keuangan, website perusahaan, penyedia data eksternal, kuesioner, dan sumber lainnya (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Terdapat perkembangan signifikan dalam pelaporan keberlanjutan dalam sepuluh tahun terakhir. Investor, pemegang saham, pemerintah, dan perusahaan mendapat manfaat dari hal ini karena mereka meminta informasi yang

akurat tidak hanya mengenai kinerja keuangan tetapi juga aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), yang telah menjadi bagian dari strategi kompetitif perusahaan (Galbreath, 2013). Faktor-faktor ini telah menyebabkan munculnya lembaga pemeringkat ESG yang tidak bisa dihindari. Penilaian ESG dilakukan oleh lembaga pemeringkat ESG untuk meneliti bisnis dan menilai kinerja keberlanjutan perusahaan dengan menggunakan metodologi penelitian mereka sendiri (Escrig-Olmedo et al., 2019). Hal ini telah menjadikan lembaga pemeringkat ESG sebagai referensi utama bagi perusahaan, pasar keuangan, dan akademisi dalam hal penilaian keberlanjutan perusahaan. Akibatnya, lembaga pemeringkatan keberlanjutan perusahaan telah berkembang pesat dengan pengaruhnya terhadap pelaku ekonomi yang berdampak pada perilaku pelaku sosial lainnya di masyarakat (Elbasha & Avetisyan, 2018).

Pada tahun 2006, prinsip investasi bertanggung jawab secara resmi diluncurkan oleh PBB untuk mendorong masyarakat memasukkan faktor ESG ke dalam investasi dan keputusan bisnis (Yu & Xiao, 2022). Akibatnya, semakin banyak investor memperhatikan nilai atau skor kinerja ESG yang dilakukan oleh perusahaan. Bing dan Li (2019) melakukan penelitian terkait dengan hubungan pertanggungjawaban perusahaan terhadap nilai perusahaan di China dengan menggunakan skor ESG. Tetapi peneliti menemukan bahwa ternyata skor ESG memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Beberapa peneliti lainnya juga menemukan bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Miralles-Quirós et al., (2018); dan Aouadi & Marsat (2018). Sebaliknya beberapa peneliti lainnya mendukung teori bahwa ESG berhubungan positif dengan nilai perusahaan menyatakan bahwa dari hasil

penelitian mereka ditemukan hubungan yang positif antara ESG dengan nilai perusahaan (Aydogmus et al., 2022; Qureshi et al., 2020; Yoon et al., 2018; Yu dan Xiao, 2022). Hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten memerlukan variabel penjelas lain yang mempengaruhi hasil temuan peneliti sebelumnya. Pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti persentase kepemilikan (Srivastava & Anand, 2023), kepemilikan pemerintah dan sensitivitas industri (Bing & Li, 2019; Qureshi et al. 2020), kepemilikan eksekutif dan kepemilikan institusional (Shiyu Wu et al., 2022).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu ini membuat keraguan mengenai pengaruh pertanggungjawaban perusahaan melalui ESG terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan penelitian yang dilakukan oleh Bing & Li (2019) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh hubungan antara CSR yang diproyeksikan dengan ESG skor terhadap nilai perusahaan di China dengan memasukkan variabel moderasi berupa kepemilikan pemerintah dan sensitivitas industri yang hasilnya menunjukkan bahwa ternyata skor ESG memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi secara khusus kepemilikan pemerintah terhadap perusahaan serta sensitivitas perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap hubungan antara ESG dengan nilai perusahaan.

Bing & Li (2019) menjelaskan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh pemerintahan cenderung akan lebih memperhatikan akibat yang timbul dari kegiatan perusahaan yang dilakukan. Perusahaan milik pemerintah disebut dengan badan usaha milik negara (BUMN). Bagi BUMN, karena merupakan kepemilikan pemerintah, sumber daya mudah diperoleh, seperti pembiayaan, subsidi, dan

sebagainya. Oleh karena itu, perusahaan akan membalas dukungan pemerintah untuk meringankan beban administrasi masalah sosial melalui kegiatan pertanggungjawaban terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola (Bing & Li, 2019). Dalam hal heterogenitas, terdapat bukti yang ditemukan oleh Yu & Xiao (2022) bahwa pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan untuk perusahaan milik negara (BUMN) lebih kuat daripada perusahaan non-BUMN yang disebabkan oleh perusahaan milik pemerintah ini cenderung lebih memperhatikan dampak yang ditimbulkan untuk lingkungan sekitar seperti polusi yang timbul dari kegiatan industri yang ada yang juga merupakan kewajiban atas tuntutan kebijakan dari pemerintah. Penelitian tentang hubungan antara ESG pada perusahaan milik pemerintah (BUMN) dan nilai perusahaan juga telah dilakukan oleh Wang et al. (2018) dan Du et al. (2019) yang menemukan bahwa perusahaan yang dengan kepemilikan pemerintah telah dikelola secara politik sehingga menunjukkan ESG yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak dikelola secara politik. Du et al. (2019) menjelaskan bahwa kegiatan ESG dan aktivitas politik perusahaan memiliki efek bersama yang positif terhadap keuangan perusahaan. Selain itu, ketika keterlibatan pemerintah tinggi, efek positif terhadap nilai perusahaan lebih kuat.

Umumnya, perusahaan dari industri yang sensitif menghadapi persyaratan yang lebih ketat dari pelanggan, masyarakat, dan pemerintah, yang mencakup kemasan tidak beracun, produksi dengan polusi rendah, pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan sebagainya. Jika semua hal tersebut dapat diperhatikan ditangani dengan baik oleh perusahaan akan memenuhi harapan pemegang saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Qureshi et al. (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang termasuk kedalam industri sensitif memiliki skor sosial, tata

kelola, dan pengungkapan ESG keseluruhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi di industri yang tidak sensitif. Bing & Li (2019) juga menjelaskan bahwa industri sensitif akan berusaha melakukan kinerja ESG yang lebih baik dibandingkan industri non-sensitif sehingga hal ini yang menyebabkan sensitivitas industri dapat memperkuat hubungan antara ESG dan nilai perusahaan.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan di Indonesia dengan kepemilikan pemerintah dan sensitivitas industri sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bukti empiris terkait adanya hubungan antara kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan di konteks negara yang berbeda yaitu di Indonesia dengan menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan indeks penilaian kinerja ESG yang dikeluarkan *Thomson Reuters* yang sekarang berganti nama menjadi *Revinitif Eikon* agar hasil skor ESG dalam penelitian ini lebih *reliable*. Indeks LQ45 dipilih sebagai objek penelitian ini karena indeks LQ45 merupakan kelompok perusahaan dengan tingkat likuidasi yang tinggi yang perkembangannya sangat diperhatikan oleh berbagai pihak terutama oleh investor. Perusahaan yang masuk ke dalam indeks saham LQ45 seharusnya mampu meningkatkan citra positif sehingga semakin menarik minat dan keyakinan investor yang mana berdampak pada nilai perusahaan yang semakin tinggi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Pemerintah dan Sensitivitas Industri Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kepemilikan pemerintah dapat memperkuat hubungan ESG terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah sensitivitas industri dapat memperkuat hubungan ESG terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap hubungan ESG dan nilai perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh sensitivitas industri terhadap hubungan ESG dan nilai perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang *enviromental, social, and governance* (ESG) dan

mengetahui manfaat dari pelaksanaan *enviromental, social, and governance* (ESG).

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan agar lebih meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan, sosial dan tata kelola serta sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

## 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak hanya dilihat pada ukuran-ukuran moneter.